



Banyak Pemudik Masih Nekat

JOGJA—Sejumlah pemudik masih nekat untuk pulang kampung, meski sudah ada larangan mudik.

Ujang Hasanudin, Lukas Subarkah,
& Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com

► Petugas yang dikerahkan untuk penyekatan sebanyak 1.359 personel tersebar di 10 titik.

► Hasil pemantauan selama dua hari terakhir tercatat ada 70.000 kendaraan yang masuk ke DIY dan 55.000 kendaraan yang keluar DIY.

Di pintu perbatasan DIY, sebanyak 150 kendaraan pemudik sudah diminta putar balik sejak Kamis (6/5) atau saat pemberlakuan larangan mudik diterapkan. Tak hanya itu, ada juga travel gelap yang akan masuk ke Bumi Mataram.

"Terbesar persentasenya di [pos penyekatan] Prambanan," kata Direktur Lalu Lintas Polda DIY, Komisaris Besar Polisi Iwan Saktiadi, di *Harian Jogja*, Jumat (7/5).

Selain di pos penyekatan Prambanan, kendaraan yang diminta untuk putar balik juga tercatat ada di pos penyekatan Tempel, Sleman; Temon, Kulonprogo; dan perbatasan Gunungkidul-Jawa Tengah.

Selain meminta kendaraan yang diindikasikan untuk mudik diminta putar balik, petugas juga mengamankan satu mobil travel yang diduga mengangkut pemudik.

Pemudik dari travel tersebut diminta kembali lagi. Sementara kendaraannya ditahan dan akan dikembalikan setelah selesai masa larangan mudik atau setelah Lebaran nanti. Penyekatan juga tidak hanya dilakukan di jalur utama, tetapi juga jalur-jalur alternatif dengan mengerahkan anggota dari sejumlah polsek.

Total petugas yang dikerahkan untuk penyekatan selama larangan mudik sebanyak 1.359 personel tersebar di 10 titik penyekatan. Iwan menegaskan semua kendaraan yang diindikasikan mudik tidak diperkenankan masuk ke DIY meskipun menunjukkan surat tes antigen atau *polymerase chain reaction* (PCR).

"Meski pun sudah mengantongi surat keterangan antigen kriteria mudik tetap tidak diizinkan [masuk DIY]. Kita garis bawahi mudik. Mungkin pemudik datang dari Jakarta sehat tapi lewat zona merah kan tidak tahu. Tidak boleh, mudiknya tidak boleh, maka istilahnya akan kami putar balikkan" ujar Iwan.

Iwan memastikan penjagaan di perbatasan dilakukan selama 24 jam. Ia berharap masyarakat mematuhi larangan pemerintah.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, mengatakan Dinas Perhubungan memiliki ketugasan untuk memantau jumlah kendaraan yang masuk.

Hasil pemantauan selama dua hari terakhir tercatat ada 70.000 kendaraan yang masuk ke DIY dan 55.000 kendaraan yang keluar DIY.

► Halaman 6

Instansi	Tindak Lanjut
1.	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Untuk Diketahui
3.	☐ Jumpa Pers
4.	
5.	

Banyak Pemudik...

Jumlah tersebut meningkat 30% dibanding hari biasanya. Jumlah kendaraan yang keluar masuk tersebut terpantau di empat titik, yakni Temon Kulonprogo, Tempel Sleman, dan Gunungkidul. "Tertinggi itu [trafiknya] antara jam 3-4 sore banyak masuk ke DIY," kata Ni Made.

Ni Made mengatakan sebenarnya masyarakat sudah curi *start* mudik sebelum ada larangan mudik. Hal itu terlihat jalan di DIY sempat *crowded* sebelum 6 Mei. "Kalau lihat ada empat titik jalur utama, paling tinggi [lalu lintasnya] di Prambanan tinggi dan Tempel itu jalur utama. Antrean bisa cukup panjang," ujar Ni Made.

Di Pospam Tempel, penjagaan dimulai pukul 08.00 WIB pagi hingga 11.30 WIB, yang kemudian dilanjutkan lagi setelah salat jumat.

Wakil Papospam Tempel, Ipda Krisna Harahap, menjelaskan berbeda dengan hari sebelumnya, di hari kedua ini kendaraan dengan nomor polisi AA juga diperiksa. Dengan kebijakan baru ini, di hari kedua penekatan nopol AA mendominasi kendaraan yang diminta putar balik.

Ia menegaskan penekatan akan berlangsung terus selama 24 jam hingga 17 Mei mendatang, dengan demikian diharapkan masyarakat dapat mematuhi kebijakan dilarang mudik untuk menghindari penyebaran Covid-19.

Kasatlantas Polres Kulonprogo, AKP Purwanta mengatakan kendaraan yang diminta putar balik tak hanya kendaraan roda empat tetapi ada juga sepeda motor.

"Kendaraan yang diminta untuk putar balik rata-rata berasal dari Jakarta sebanyak 9 kendaraan, 5 kendaraan berasal dari Jawa Barat, sedangkan 14 kendaraan berasal dari Jawa Tengah," kata Purwanta.

Selama penerapan larangan mudik dan Operasi Ketupat pada 6-17 Mei 2021 mendatang, Polres Kulonprogo menutup Jalan Jalur Lintas Selatan (JLS). Hal itu dilakukan agar akses bagi pemudik dari luar daerah hanya satu pintu di Pos Pengamanan Temon.

Penutupan JLS dilakukan dengan pemasangan *water barrier*. Penutupan itu dilakukan agar nantinya jalur tersebut tidak bisa

dilewati dan pemudik hanya akan lewat di jalur utama yakni di Temon, Kulonprogo.

"Harapannya pemudik nanti hanya bisa lewat di Temon yang sudah ada pos pengawasannya. Kami akan pasang *water barrier* yang diisi dengan air agar tidak bisa dipindahkan," ujar Purwanta.

Kedatangan Pemudik

Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul, Aris Suharyanta menuturkan belum ada kendaraan yang diputar balik pada Jumat di pos Penekatan Klangon, Sedayu, Bantul.

Aris memperkirakan kedatangan pemudik masih akan terjadi hingga H-1 Lebaran.

Di Kota Jogja, petugas gabungan masih menemukan puluhan kendaraan roda empat nopol luar kota di hari kedua larangan mudik. Di dua pos penekatan di wilayah Kota Jogja yakni Gejayan dan Wirobrajan, petugas memeriksa sekitar 50-an kendaraan bernopol luar kota. Kondisi ini meningkat dibandingkan hari pertama kemarin.

Ipda B. Wantara, petugas penekatan pos Wirobrajan mengatakan di hari kedua ini mendapat 20-an kendaraan bernopol luar kota. Dari jumlah itu kendaraan bernopol Jakarta masih mendominasi. "Tapi belum ada yang disuruh putar balik. Mereka pekerja yang berdomisili di sini," ujarnya.

Sama seperti hari kemarin, petugas akan berjaga selama 24 jam di lokasi penekatan. Adapun penyarangan terhadap larangan mudik dilakukan pada pagi dan juga sore hari. "Selain larangan mudik, kami juga sosialisasi protokol kesehatan kepada pengendara," ujarnya.

Kepala pos penekatan Gejayan, AKP Annas MZ menjelaskan di hari kedua larangan mudik ini memberhentikan sebanyak 35 kendaraan bernopol luar. Sama seperti kemarin, kendaraan yang diberhentikan rata-rata berasal dari Jakarta. "Ada 29 personel yang kami kerahkan untuk penekatan tadi, hasilnya telah memeriksa 35 kendaraan pelat luar DIY," jelas dia.

Annas menjelaskan dari sejumlah kendaraan itu ada satu kendaraan asal Pacitan yang juga ikut diperiksa dan tidak membawa surat keterangan bebas

Covid-19. Namun saat dimintai keterangan pengemudi menyebut keperlunya ke Jogja untuk membawa seorang pasien yang tengah sakit. "Satu kendaraan dari Pacitan, KTP Pacitan, tidak bisa menunjukkan surat bebas Covid-19, tetapi karena membawa pasien yang sakit dan kami persilakan untuk mengantar dan sekaligus untuk *rapid test*. Sementara SIM A pengemudi kami amankan dan setelah hasil *rapid* keluar kami persilakan untuk mengantar bil SIM-nya dengan menunjukkan hasil *rapid* dan nanti bisa melanjutkan perjalanan," ujar dia.

Volume Turun

Sementara itu, Kadiv Humas Polri, Irjen Argo Yuwono, mengatakan penekatan kendaraan mampu menekan jumlah kendaraan dari Jakarta keluar menuju Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Di gerbang tol Cikampek Utama hanya 8.732 kendaraan, situasi normal jumlahnya 19.338 kendaraan. Adanya penekatan turun 53 persen," kata Argo, Jumat. Pengendara yang akan mengarah ke Jawa Barat melalui gerbang tol Kaliwringi Utara jumlahnya 10.629 kendaraan turun 46% dari situasi normal yang bisa mencapai 19.827 kendaraan per hari. Penurunan tidak hanya pengendara yang mengarah ke Jawa saja, ke Pulau Sumatra, sebanyak 12.044 kendaraan tercatat keluar dari gerbang tol Cikupa yang mengarah ke Merak untuk menyeberang ke Sumatra.

"Normalnya 14.853 kendaraan turun 19 persen," ujar Argo. Pada operasi razia penekatan larangan mudik, kepolisian telah memutarbalikan 12.267 pengendara mobil, 7.352 motor, 2.148 mobil berpenumpang, dan 1.768 kendaraan barang, sehingga total pada hari pertama penekatan 23.573 kendaraan yang diputar balikkan lantaran diduga ingin melakukan perjalanan mudik. "Penindakan pelanggaran travel gelap sebanyak 75 unit," ujar jenderal bintang dua itu. Dalam kegiatan pelarangan mudik ini, Polri juga melakukan operasi kemunusiaan dengan membagikan masker sebanyak 9.385 kali dan melakukan *swab antigen* kepada pengendara sebanyak 1.645 kali. (JIBI/Yosef Leon/Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005